

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Jaya Motor Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar No. 32, Kelurahan Indra Kasih Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Adapun alasan peneliti memilih PT. Sumber Jaya Motor Medan sebagai tempat penelitian karena peneliti dapat memperoleh data tentang kondisi pengawasan kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

3.1.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juli 2019	Juni 2019	Ags 2019	Sep 2019
1	Pengajuan Judul											
2	Persetujuan Judul											
3	Pengerjaan Proposal											
4	Perbaikan Proposal											
5	Riset											
6	Pembuatan Skripsi											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Sidang Meja Hijau											

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 148), populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sumber Jaya Motor Medan pada Tahun 2019 yang berjumlah 53 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ Sugiyono (2018: 87)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 53 orang, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{1 + 53 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{53}{1 + 53 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{53}{1 + 0,1325}$$

$$n = \frac{53}{1,1325}$$

$$n = 47$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 47 orang karyawan PT. Sumber Jaya Motor Medan pada tahun 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Wawancara (Interview)

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan.

2. Angket (Questioner)

Metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diberikan kepada karyawan Kantor PT. Sumber Jaya Motor Medan untuk dijawab.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pengawasan kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan yang dapat dilihat secara langsung dengan berpedoman kepada angket penelitian.

Tabel. 3.2
Skala Pengukuran Likert

No	Pertanyaan	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Sedangkan terhadap jawaban responden mengenai kondisi pengawasan kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan akan dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

Tabel. 3.3
Kategori Penilaian Pengawasan, Disiplin dan Kinerja Karyawan

No	Pertanyaan	Bobot
1	Sangat Baik	40
2	Baik	30
3	Kurang Baik	20
4	Tidak Baik	10

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil interaksi langsung antara pengumpul data dan sumber data.
2. Data sekunder merupakan data dari sumber-sumber tercetak, di mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder ini misalnya dari buku, jurnal, internet dan sebagainya.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 38), definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2018: 39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Pengawasan Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator Variabel	Skala
Pengawasan Kerja (X_1)	Pengawasan kerja adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan pekerjaan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. (Daulay, 2017: 218).	a. Pengamatan b. Inspeksi teratur dan langsung c. Pelaporan lisan dan tulisan d. Evaluasi pelaksanaan e. Diskusi manajer dengan bawahan	Likert
Disiplin Kerja (X_2)	Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma yang berlaku di dalam bekerja. (Singodimedjo, 2011: 86).	a. Tingkat kehadiran b. Tata cara kerja c. Ketaatan atas atasan d. Kesadaran kerja e. Tanggung jawab	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. (Sutrisno, 2011: 170)	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Inisiatif kerja d. Sikap kerja e. Perencanaan kerja	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan analisis grafik untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Selain itu bisa juga melalui uji analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov atau biasa disingkat K-S. Uji K-S

di buat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal (H_0 diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data tidak normal (H_a diterima).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016: 103). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas dari VIF adalah 10.

Perumusan hipotesa untuk uji multikolinieritas adalah:

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Terjadi multikolinieritas

Bila $\text{VIF} > 10$ atau *tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas (H_a diterima), sebaliknya apabila $\text{VIF} < 10$ atau *tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (H_0 diterima).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2016: 134). Selain itu menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika (kinerja karyawan) signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 138).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 107). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Pengujian Regresi Berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS for v.21. sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji t.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu atau parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah: H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikan t atau p value $< 5\%$.

H_1 : Pengawasan Kerja (X_1) dan H_2 : Disiplin Kerja (X_2), di uji masing-masing dengan menggunakan uji t, dalam hal ini adapun kriteria yang di gunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Pengawasan Kerja (X_1) dan H_2 : Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan.

Dasar pengambilan keputusan adalah: H_0 akan ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi $F < 5\%$. Data analisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
 X_1 : Pengawasan Kerja
 X_2 : Disiplin Kerja
 α : konstanta
 e : *error* (tingkat kesalahan)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98).